

Doktrin

Alkitab Lanjutan

(DAL)

Yayasan Lembaga SABDA

Ministry Learning Center

DOKTRIN ALKITAB LANJUTAN



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

DAFTAR ISI

DOKTRIN ALKITAB LANJUTAN.....	1
DAFTAR ISI.....	2
KATA PENGANTAR.....	8
PELAJARAN 1 INSPIRASI ALKITAB.....	9
A. Pengertian.....	9
1. Arti dan Definisi "Inspirasi"	9
2. Hubungan Antara "Pernyataan" dan "Inspirasi"	10
3. Pentingnya Doktrin Inspirasi	10
B. Bukti-Bukti Inspirasi	11
1. Bukti-Bukti dari Luar.....	11
2. Bukti-Bukti dari Dalam	12
C. Langkah-Langkah Roh Kudus dalam Menggerakkan Penulis untuk Menulis Alkitab	13
D. Teori-Teori Penulisan Alkitab dan Pandangan yang Salah tentang Inspirasi	14
1. Teori-Teori Penulisan Alkitab	15
a. Teori Dikte (Inspirasi Mekanis)	15
b. Teori Penyesuaian (Inspirasi Dinamis).....	15
c. Teori Pengawasan (Inspirasi Organis).....	16
2. Pandangan-Pandangan yang Salah tentang Inspirasi	16
a. Inspirasi Alamiah	17
b. Inspirasi Dinamis atau Mistis	17

c. Inspirasi Bertingkat	17
d. Inspirasi Sebagian	18
e. Inspirasi Konsep	18
Pertanyaan Pelajaran 1	19
Referensi Pelajaran 1	20
PELAJARAN 2 KANONISASI ALKITAB.....	21
A. Pengertian Kanon.....	21
1. Arti Etimologis	21
2. Arti Teologis	21
a. Kitab-Kitab yang Memenuhi Standar Kitab-Kitab Kanonik Gereja	22
b. Kitab-Kitab yang Diterima sebagai Firman Tuhan yang Tertulis.....	22
B. Terjadinya Kanon Alkitab	22
1. Pertimbangan yang Dipakai untuk Menerima Kanon Alkitab 	24
2. Pertimbangan yang Salah tentang Penerimaan Kitab Kanon 	25
C. Sejarah Kanon.....	25
1. Perjanjian Lama	25
2. Perjanjian Baru	26
a. Krisis Otoritas	27
b. Krisis Pengajaran	27
c. Dorongan Misi	27

d. Tekanan penganiayaan	28
Pertanyaan Pelajaran 2	31
Referensi Pelajaran 2	32
PELAJARAN 3.....	33
KITAB-KITAB APOKRIFA.....	33
A. Pengertian dan Kedudukan Kitab Apokrifa	33
1. Pengertian Apokrifa	33
a. Nonkomunal	34
b. Nonkanonikal.....	34
2. Kedudukan Kitab-Kitab Apokrifa.....	34
3. Protokanonika dan Deuterokanonika.....	35
B. Sejarah Kitab-Kitab Apokrifa?	35
C. Macam-Macam Kitab Apokrifa	37
1. Apokrifa Perjanjian Lama (PL)	37
2. Apokrifa Perjanjian Baru (PB).....	38
D. Alasan Gereja Kristen Menolak Kitab Apokrifa.....	39
1. Fakta Penolakan dari Bapa-Bapa Gereja	39
a. Philo (20 SM - 40 M).....	40
b. Yosefus (30 - 100 M)	40
c. Yesus Kristus dan Penulis Perjanjian Baru	40
d. Konsili-Konsili Gereja	40
e. Yerome (340 - 420 M).....	40
2. Fakta Alkitab	40

a.	Menurut Perjanjian Lama.....	41
b.	Menurut Perjanjian Baru	41
E.	Manfaat Kitab Apokrifa	42
	Pertanyaan Pelajaran 3	44
	Referensi Pelajaran 3	45
	PELAJARAN 4 TRANSMISI ALKITAB	46
A.	Pengertian Bahasa Asal Alkitab	46
1.	Bahasa Alkitab	46
2.	Bahasa Tulisan	47
a.	Untuk Tujuan Efisiensi	47
b.	Untuk Tujuan Ketepatan dan Kejelasan.....	47
c.	Untuk Tujuan Kelanggengan	47
d.	Untuk Tujuan Kemudahan.....	48
3.	Bahasa Ibrani dan Bahasa Yunani	48
a.	Bahasa Ibrani untuk Pernyataan Perjanjian Lama	48
b.	Bahasa Yunani untuk Pernyataan Perjanjian Baru.....	49
B.	Pengertian Transmisi Alkitab.....	50
1.	Kebutuhan Penerjemahan Alkitab	50
2.	Sejarah Singkat Penerjemahan Alkitab.....	51
a.	Periode Pertama.....	51
b.	Periode Kedua.....	52
c.	Periode Ketiga	52
d.	Periode Keempat.....	52

3. Sejarah Penerjemahan Alkitab Bahasa Indonesia	52
a. Terjemahan Alkitab dalam Bahasa Melayu Kuno.....	53
b. Terjemahan Alkitab dalam Bahasa Indo-Melayu "Lama"	53
c. Terjemahan Alkitab dalam Bahasa Indonesia "Modern" 54	
d. Terjemahan Alkitab dalam Bahasa-Bahasa Suku	55
C. Masalah Transmisi Alkitab	55
Pertanyaan Pelajaran 4	57
Referensi Pelajaran 4	58
PELAJARAN 5 ILUMINASI ALKITAB.....	59
A. Pengertian/Definisi	59
B. Pentingnya Iluminasi	59
1. Pikiran Manusia yang Gelap	60
2. Hati Manusia yang Bebal	60
3. Melawan Pekerjaan Setan	61
4. Pengaruh Kuasa Kedagingan	62
C. Hubungan Inspirasi dan Iluminasi	62
1. Inspirasi	62
2. Iluminasi	62
D. Pekerjaan Roh Kudus dalam Iluminasi.....	63
1. Kepada Orang yang Belum Percaya.....	64
2. Kepada Orang Kristen yang Sudah Percaya	64
E. Bagaimana Roh Kudus Mengiluminasi?	65

1. Roh Kudus Tinggal dalam Diri Orang Percaya	65
2. Roh Kudus Menggunakan Karunia Rohani Mengajar	65
3. Roh Kudus Bekerja dalam Kedewasaan Rohani	66
4. Roh Kudus Selalu Bekerja Bersama dengan Firman Tuhan .	66
F. Ayat-Ayat Iluminasi	66
Pertanyaan Pelajaran 5	69
Referensi Pelajaran 5	70
DOKTRIN ALKITAB LANJUTAN	71

KATA PENGANTAR

Modul Doktrin Alkitab Lanjutan (DAL) ini adalah bagian kedua setelah Modul Pengantar Doktrin Alkitab. Modul DAL akan mempelajari tentang Inspirasi, Kanon, Apokrifa, Transmisi, dan Iluminasi Alkitab.

Apa tujuan modul Doktrin Alkitab Lanjutan? Sesudah membaca seluruh pelajaran, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan menyelesaikan diskusi dalam kelas DAL, diharapkan peserta dapat makin memahami bahwa Alkitab adalah otoritas tertinggi dalam kehidupan orang percaya serta mendalami arti Alkitab yang diinspirasi dan dikanonisasikan. Selain itu, peserta diharapkan makin mengerti mengenai kitab-kitab apokrifa, transmisi Alkitab, dan iluminasi Alkitab. Kiranya peserta dapat menerapkan bagian-bagian yang ada di setiap pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan semakin tunduk pada firman Tuhan. Selamat mempelajari Modul DAL!

PELAJARAN 1

INSPIRASI ALKITAB

A. Pengertian

1. Arti dan Definisi "Inspirasi"

Istilah "inspirasi" atau *inspirare* (Latin) terdapat dalam 2 Timotius 3:16, yaitu *theopneustos* (bahasa Yunani). *Theopneustos* berasal dari dua kata *pneo* + *theos*, yang artinya "dihembuskan (oleh) Allah", bahwa penulisan Alkitab, seluruhnya, adalah pekerjaan Allah. Melalui Roh-Nya, Allah menguasai dan memimpin orang-orang yang telah dipilih-Nya untuk menuliskan perkataan-perkataan yang dikehendaki-Nya dalam Alkitab (PL dan PB), tanpa salah dalam bahasa aslinya. Inilah definisi dari Inspirasi Alkitab.

Namun, bukan berarti para penulis Alkitab hanya berperan sebagai juru tulis yang pasif, karena Allah memakai seluruh keberadaan penulis; baik pengalaman, pikiran, perasaan, karakter, penyelidikan, gaya penulisan, dan bahkan kepribadian para penulis tsb. untuk menghasilkan tulisan-tulisan yang Allah inginkan. Allah bekerja sama erat dengan para penulis Alkitab sehingga tulisan tersebut sekaligus adalah firman Allah. Roh Allah memberikan kepada para penulis jangkauan yang bebas untuk menulis -- tetapi setiap kata dan sintaksis berasal dari Allah Yang Mahakuasa.

Demikianlah tulisan dalam Alkitab memiliki sifat ilahi-insani; diilhamkan oleh Allah dan ditulis oleh manusia. Seluruh tulisan di dalam Alkitab berasal dari satu sumber, yaitu Allah.

2. Hubungan Antara "Penyataan" dan "Inspirasi"

Dalam "Penyataan", Allah mengomunikasikan kebenaran-kebenaran-Nya kepada manusia yang dipilih-Nya (vertikal). Dalam "Inspirasi", Allah menuntun orang-orang yang dipilih-Nya itu untuk menuliskan "Penyataan" Allah dalam bahasa yang bisa dimengerti oleh manusia yang lain (horisontal).

Roh Kudus, memampukan para rasul dan para nabi untuk mencatat Penyataan Allah sebagaimana Allah kehendaki. Dengan pimpinan Roh Kudus inilah, maka tulisan-tulisan mereka kita yakini sebagai inspirasi Allah tanpa kesalahan dan berotoritas penuh (2 Petrus 1:20, 21).

Alkitab merupakan ungkapan isi hati (penyataan) Allah yang di dalamnya kita menemukan kehendak-Nya bagi kita. Alkitab memang adalah karya manusia, sehingga dalam taraf tertentu harus diperlakukan dengan asas-asas yang logis. Akan tetapi, pada saat yang sama, Alkitab adalah juga karya Allah, sehingga dalam taraf tertentu harus disadari adanya keterbatasan, terutama karena Allah harus menggunakan bahasa dan pikiran manusia yang terbatas.

3. Pentingnya Doktrin Inspirasi

Dengan memercayai bahwa Allah-lah yang menginspirasi seluruh isi Alkitab, maka orang Kristen menerima Alkitab sebagai kumpulan kitab-kitab yang berotoritas mutlak untuk memberikan pedoman iman dan kehidupan bagi manusia. Tidak memercayai inspirasi Alkitab akan memberikan konsekuensi bahwa Alkitab hanyalah tulisan manusia yang tidak berotoritas secara mutlak bagi iman dan hidup orang percaya.

Sekalipun Doktrin Inspirasi Alkitab sangatlah penting, sejarah gereja membuktikan adanya banyak pendapat yang menolak Doktrin Inspirasi. Akibat langsung dari penolakan doktrin ini adalah penolakan terhadap keabsahan Alkitab sebagai firman Tuhan dan penolakan terhadap otoritas-Nya yang mutlak.

B. Bukti-Bukti Inspirasi

1. Bukti-Bukti dari Luar

Adanya pernyataan-pernyataan di luar kemampuan berpikir manusia. Misalnya tentang dosa, manusia, keselamatan, Allah Tritunggal, dll..

Adanya pernyataan-pernyataan yang bersifat nubuat, di mana saat ini sebagian darinya sudah digenapi, yang tidak mungkin muncul dari pikiran manusia.

Adanya pernyataan-pernyataan yang bersifat sejarah yang jauh di luar pengetahuan manusia, misalnya tentang proses penciptaan alam semesta.

Adanya pernyataan-pernyataan yang mempunyai kuasa untuk mengubahkan hidup manusia dari zaman ke zaman.

Adanya pernyataan-pernyataan yang berisi ajaran moral yang sangat tinggi, yang juga diakui oleh agama-agama lain.

Adanya kesatuan tema dan isi dalam seluruh Alkitab, meskipun ditulis oleh beberapa penulis yang mempunyai latar belakang berbeda dan hidup pada zaman yang sangat berbeda.

Bukti kelanggengan Alkitab, meskipun sudah berkali-kali dilakukan usaha untuk memusnahkannya.

2. Bukti-Bukti dari Dalam

Doktrin Inspirasi tidak hanya didukung oleh bukti-bukti di luar Alkitab, tetapi juga dari dalam Alkitab sendiri.

a. Bukti-Bukti dalam Perjanjian Lama

- Allah sendirilah yang memberikan perintah untuk menuliskannya -- Keluaran 17:14; 34:27; Bilangan 33:2; Yesaya 8:1; 30:8; Yeremia 25:13; Yehezkiel 24:1; Daniel 12:4; Habakuk 2:2.
- Para penulis secara sadar memberikan otoritas terhadap tulisannya sebagai firman Tuhan. "Demikian

Firman Tuhan" -- Yeremia 36:27, 32; Yehezkiel 26:1-21; 27:1-36; 31:1-18; 32:1-32; 39:1-29.

- Perjanjian Baru mengakui inspirasi kitab-kitab Perjanjian Lama.
 - ✓ Yesus Kristus: Matius 4:11; Matius 5:17-20; Yohanes 10:33-36
 - ✓ Rasul Paulus: 2 Timotius 3:14-16
 - ✓ Rasul Petrus: 2 Petrus 1:19-21
 - ✓ Penulis Kitab Ibrani: Ibrani 1:5; 3:7; 4:3; 5:6; 7:21

b. Bukti-Bukti dalam Perjanjian Baru

- Pengakuan dari penulis bahwa mereka menerima firman dari Tuhan -- 1 Korintus 2:13; 2 Korintus 13:3; 1 Tesolonika 2:13.
- Perjanjian baru mengakui Inspirasi Alkitab Perjanjian Baru -- Matius 10:19-20; Yohanes 16:7, 13; Kisah Para Rasul 4:31.

C. Langkah-Langkah Roh Kudus dalam Menggerakkan Penulis untuk Menulis Alkitab

- Allah telah memilih dan mempersiapkan para penulis jauh sebelum Dia menggerakkan para penulis itu untuk menulis Alkitab.
- Allah memilih para penulis sebelum mereka dilahirkan.

- Allah menempatkan mereka pada situasi yang sesuai dengan kedaulatan-Nya.
- Allah kadang memilih orang yang mempunyai pengalaman langsung.
- Allah juga menggerakkan penulis untuk terlebih dahulu menyelidiki fakta-fakta.
- Menunggu waktu Allah.
- Allah menggerakkan para penulis untuk berkhotbah terlebih dahulu, baru kemudian menuliskannya.
- Roh Kudus dicurahkan kepada para penulis untuk menyatakan firman-Nya secara langsung untuk dituliskan.
- Roh Kudus dicurahkan kepada penulis untuk menulis hal-hal yang sudah diketahuinya.
- Roh Kudus menggerakkan penulis untuk menulis apa yang dikehendaki-Nya.

D. Teori-Teori Penulisan Alkitab dan Pandangan yang Salah tentang Inspirasi

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan pikiran dan rasio. Ketika manusia mulai membaca dan mempelajari Alkitab, mereka pasti akan mulai berpikir dan bertanya-tanya, bahkan memiliki keraguan, tentang dari mana asal Alkitab,

bagaimana Alkitab ditulis, dan mengapa mereka harus memercayainya.

1. Teori-Teori Penulisan Alkitab

Di bawah ini adalah beberapa teori yang muncul dari pikiran manusia tentang bagaimana kira-kira Alkitab ditulis:

a. Teori Dikte (Inspirasi Mekanis)

Ini adalah salah satu teori yang ekstrem, yang mengatakan bahwa para penulis Alkitab hanyalah seperti mesin atau alat rekam. Mereka mendengar "Pernyataan" dari Allah kemudian langsung menuliskannya kata demi kata, sama persis seperti apa yang Tuhan katakan, sehingga sama sekali tidak melibatkan kepribadian maupun pikiran para penulis itu. Teori ini beranggapan bahwa para penulis berfungsi sebagai alat atau juru tulis yang menuliskan apa yang dikatakan Allah.

b. Teori Penyesuaian (Inspirasi Dinamis)

Allah menyesuaikan diri dengan keterbatasan para penulis. Itulah sebabnya, ada ditemukan beberapa kekhilafan/kesalahan di dalam Alkitab.

c. Teori Pengawasan (Inspirasi Organik)

Allah berdaulat mengawasi dan mengatur latar belakang, riwayat keturunan, dan keadaan sekitar dari masing-masing penulis Alkitab. Sehingga pada saat menuliskan Alkitab, mereka menyadari bahwa mereka menggunakan kata-kata mereka sendiri, namun juga menyadari bahwa itu merupakan firman Allah karena mereka telah diperbarui rohnya dan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah. Jadi, meskipun para penulis adalah orang-orang berdosa, hal itu tidak menjadi penghalang karena mereka dipimpin oleh Allah. Hal itu menjamin bahwa tulisan-tulisan itu tidak mungkin salah dalam bahasa aslinya. Itulah sebabnya, setiap kitab yang ditulis oleh masing-masing penulis mempunyai gaya bahasa yang berbeda, perbendaharaan kata tertentu, dan penekanan berita yang tertentu juga.

2. Pandangan-Pandangan yang Salah tentang Inspirasi

Doktrin Inspirasi adalah salah satu doktrin yang banyak menimbulkan perdebatan karena perbedaan-perbedaan praanggapan dan penafsiran. Berikut ini adalah beberapa pandangan yang tidak sesuai dengan Alkitab mengenai inspirasi:

a. Inspirasi Alamiah

Para penulis Alkitab adalah orang-orang yang genius secara alami. Mereka menuliskannya tanpa memerlukan campur tangan Allah atau kuasa adikodrati. Teori ini menitikberatkan pada pandangan bahwa Alkitab dianggap sebagai buku biasa seperti buku lain pada umumnya, yang ditulis oleh para jenius tanpa bimbingan ilahi.

b. Inspirasi Dinamis atau Mistis

Para penulis Alkitab dipenuhi dan dipimpin oleh Roh Kudus, sama seperti penulis kesusastaan Kristen lainnya.

c. Inspirasi Bertingkat

Para penulis Alkitab mendapat inspirasi dari Roh Kudus sehingga mereka dapat menuliskan tulisan-tulisan itu. Akan tetapi, tingkat inspirasi mereka tidak sama derajatnya. Oleh sebab itu, ada sebagian tulisan yang lebih berbobot daripada yang lain. Teori ini mengajarkan bahwa seluruh Alkitab memang diilhamkan Allah, namun tidak seluruhnya setara dalam derajatnya.

d. Inspirasi Sebagian

Para penulis Alkitab mendapat inspirasi, tetapi tidak semuanya. Ada kitab-kitab yang sama sekali tidak memerlukan inspirasi karena berupa dokumen sejarah. Bagian-bagian yang secara khusus diilhami (diinspirasikan) adalah yang mengajarkan tentang keselamatan dan ini tidak mungkin salah, tetapi yang lain bisa saja salah karena tidak diinspirasikan oleh Allah.

e. Inspirasi Konsep

Pandangan ini percaya pada doktrin inspirasi, tetapi bukan inspirasi harfiah kata per kata. Allah hanya menginspirasikan konsepnya. Oleh karena itu, kata-katanya bisa saja salah, namun secara konsep tidak. Teori ini bertentangan dengan Keluaran 20:1; Yohanes 6:63; 17:8; 1 Korintus 2:13; Wahyu 22:18-19.

DOA

“Aku sungguh bersyukur memiliki Allah yang berkenan untuk datang dan berkenan untuk aku kenal secara pribadi melalui Alkitab. Ajarkan aku untuk selalu menghargai firman Tuhan tertulis yang telah Engkau berikan. Amin.”

Pertanyaan Pelajaran 1

1. Sebutkan dengan kata-kata sendiri, apa bukti-bukti Doktrin Inspirasi dalam Alkitab!
2. Apa pentingnya Doktrin Inspirasi bagi orang Kristen?

Referensi Pelajaran 1

- K., Awam. *Alkitab yang Di-inspirasikan (The Inspiration of the Bible)*. Dalam https://artikel.sabda.org/alkitab_yang_di_inspirasikan_the_inspiration_of_the_bible
- Tim SABDA. *Inspirasi*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/illustration.php?topic=34>
- Tim Sarapan Pagi. *Kanon*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/kanon-alkitab-vt142.html>
- Tong, Joseph. *Perspikuitas dan Holoskopositas Alkitab*. Dalam https://www.pestal.org/perspikuitas_dan_holoskopositas_alkitab
- Wright, Christopher J.H.. *Memahami Alkitab Sebagai Firman Allah*. Dalam https://www.pestal.org/memahami_alkitab_sebagai_firman_allah

PELAJARAN 2

KANONISASI ALKITAB

A. Pengertian Kanon

1. Arti Etimologis

Kata "kanon" berasal dari kata Yunani *kanon*, yang berarti tangkai lurus yang digunakan sebagai pengukur. Dalam bahasa Ibrani, kata "kanon" merupakan kata jadian dari *kaneh* (buluh). Dalam kehidupan sehari-hari, pada zaman PL, adalah untuk mengukur, maka kanon juga berarti sebatang tongkat/kayu pengukur atau penggaris (Yehezkiel 40:3; 42:16 -- tombak pengukur).

Dari makna literal ini, muncul arti metafora yang berarti standar, kaidah, patokan atau norma. Jadi, kata ini diartikan sebagai suatu peraturan dari prosedur, kronologi, atau tabel penanggalan.

2. Arti Teologis

Dalam sejarah gereja abad pertama, kata "kanon" dipakai untuk menunjuk pada peraturan atau pengakuan iman. Berkaitan dengan itu R.P.C. Hanson, seperti yang dikutip juga oleh F.F. Bruce, berkata, "Pengertian tentang kanon dalam konteks Alkitab adalah standar, kaidah, atau norma; sebagai 'ketentuan iman' atau 'ketentuan dari kebenaran'". Kata ini dipakai pada awal kekristenan

untuk menunjuk pada pokok-pokok ajaran para rasul yang menjadi penguji terhadap setiap ajaran dan penafsiran yang muncul. Selain itu, kata ini pada pertengahan abad ke-4 (dimulai oleh Athanasius) dipakai untuk menunjuk pada Alkitab dan mempunyai 2 arti, yaitu:

a. Kitab-Kitab yang Memenuhi Standar Kitab-Kitab Kanonik Gereja

Daftar naskah 66 kitab-kitab yang telah memenuhi standar peraturan-peraturan tertentu, yang diterima oleh gereja sebagai kitab-kitab Kanonik yang diakui diinspirasi oleh Allah.

b. Kitab-Kitab yang Diterima sebagai Firman Tuhan yang Tertulis

Kumpulan 66 kitab yang diterima sebagai firman Tuhan yang tertulis, yang berotoritas penuh bagi iman dan kehidupan manusia. Alkitab adalah firman Allah yang merupakan fondasi, batas, dan patok kehidupan orang percaya (2 Korintus 10:13-16; Galatia 6:16).

B. Terjadinya Kanon Alkitab

Alkitab sendiri menolak dengan tegas pendapat bahwa Alkitab turun/jatuh dari surga (Lukas 1:1-4). Lalu, bagaimana dan kapan

kanon Alkitab itu terjadi? Tidak pernah ada satu peristiwa tertentu yang terjadi, yang menandai dimulainya kanon Alkitab. Juga, tidak ada sejarah khusus yang menentukan kapan kanon Alkitab itu ditetapkan (disahkan). Akan tetapi, secara iman kita mengakui bahwa Tuhan sendirilah yang menentukannya, bukan manusia.

Ini harus menjadi pengakuan penting bagi orang Kristen, bahwa Alkitab, sebagai firman Allah yang tertulis, akan tetap menjadi firman Allah sekalipun manusia tidak mengesahkannya, karena pengesahan terhadap Alkitab datang dari Allah dan dari Alkitab itu sendiri. Manusia hanya bisa menerima dan mengakuinya, tetapi tidak menetapkannya.

Peristiwa penganonan Alkitab oleh Konsili di Kartago tahun 397 M harus dipahami sebagai penerimaan iman oleh gereja bahwa Alkitab kanonik itu diinspirasi oleh Allah, dan diterima sebagai standar iman dan kehidupan. Tangan Tuhanlah yang telah memimpin orang-orang percaya itu untuk mengumpulkan kitab-kitab kanonik sehingga disusun menjadi Alkitab. Pendapat ini tidak sama dengan pendapat gereja Katolik Roma. Menurut mereka, penetapan Kanon ditetapkan oleh gereja Katolik Roma.

Peristiwa penerimaan gereja terhadap kanon Alkitab sebenarnya sudah dimulai ketika jemaat Gereja Mula-mula membaca kitab-kitab Perjanjian Lama dalam kebaktian-kebaktian. Dengan campur tangan Roh Kudus, jemaat juga menambahkan kitab-kitab dan surat-surat para rasul yang diinspirasi oleh Allah. Sampai

akhirnya, pada tahun 367 M, uskup Aleksandria, Athanasius, memberikan daftar kitab yang merupakan kanon. Daftar kitab itulah (66 buku) yang sampai sekarang ditetapkan sebagai Alkitab.

1. Pertimbangan yang Dipakai untuk Menerima Kanon Alkitab

Bukti dari Alkitab sendiri.

- Semua tulisan dalam kitab-kitab kanon (Alkitab) diinspirasi oleh Allah (2 Timotius 3:16). Dengan demikian, jelas bahwa semua kitab dalam Alkitab tidak hanya ditulis oleh tangan manusia, tetapi juga merupakan campur tangan Allah sepenuhnya (*theopneustos*). Oleh karena itu, seluruh tulisan dalam Alkitab mempunyai otoritas penuh dari Allah.
- Ditulis oleh orang-orang yang hidupnya dipimpin oleh Allah; baik para nabi (PL) maupun rasul (PB) atau orang-orang yang berada di bawah pengawasan mereka.
- Ada bukti-bukti dari dalam kitab dan jelas tentang keaslian penulisannya.
- Ada pengaruh kuasa Allah dalam tulisan-tulisan itu yang sanggup mengubah hidup manusia.

- Secara aklamasi diterima oleh umat Allah secara luas sebagai kitab-kitab yang diinspirasi oleh Allah (Galatia 6:16; Lukas 11:51; Kolose 4:16; Wahyu 22:18).

2. Pertimbangan yang Salah tentang Penerimaan Kitab Kanon

Di antara banyak kitab kuno yang harus dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam kanon Alkitab, tidak semuanya diterima sebagai kitab kanon. Pertimbangan-pertimbangan terhadap kitab-kitab itu adalah:

- Bukan didasarkan pada usia kitabnya.
- Bukan karena ditulis dalam bahasa Ibrani.
- Bukan karena setuju dengan Taurat.
- Bukan karena mempunyai nilai agama.

C. Sejarah Kanon

1. Perjanjian Lama

Kanon Perjanjian Lama (PL) tidak mengalami banyak kesulitan untuk diterima karena pada waktu kitab-kitab PL itu ditulis, saat itu juga langsung diterima sebagai kitab-kitab yang diinspirasi oleh Allah sehingga otoritasnya diakui. Kitab-kitab (yang berupa gulungan-gulungan) itu disimpan bersama-sama dengan Tabut Perjanjian, yaitu di Kemah Tabernakel dan kemudian di Bait Allah. Para imam

memelihara kitab-kitab itu dan juga membuat salinan-salinannya apabila diperlukan (Ulangan 17:18; 31:9; 24-26; 1 Samuel 10:25; 2 Raja-raja 22:8; 2 Tawarikh 34:14).

Pada waktu bangsa Yahudi dibuang ke Babel, dan Yerusalem dihancurkan pada tahun 587 sM, kitab-kitab itu juga dibawa ke tanah pembuangan (Daniel 9:2). Pusat ibadah mereka pada saat itu bukan lagi pada Bait Allah di Yerusalem, melainkan pada kitab-kitab itu. Setelah pembangunan kembali Bait Allah, kitab-kitab itu dipelihara dan dipindahkan ke sana (Ezra 7:6; Nehemia 8:1; Yeremia 27:21-22).

Penyusunan seluruh kitab Perjanjian Lama selesai pada tahun 430 sM, iman Ezralah yang memainkan peranan penting dalam proses pengumpulan dan penyusunan kitab-kitab Perjanjian Lama ini. Selain kitab-kitab Pentateukh (Kejadian - Ulangan) yang sangat dihargai, kitab-kitab para nabi juga biasa dibaca dalam ibadah orang Yahudi di rumah-rumah ibadah pada zaman Perjanjian Baru (Lukas 4:16-19).

Pada tahun 90 M, para ahli Taurat dan pemimpin bangsa Yahudi melakukan persidangan di Yamnia. Salah satu keputusan yang diambil dalam persidangan itu adalah penerimaan kanon PL, yaitu 39 kitab sebagai kanon Alkitab, seperti yang kita pakai saat ini. Jadi, penetapan itu sebenarnya hanya memberikan pengakuan akan kitab-kitab yang memang sudah lama dipakai dalam ibadah orang Yahudi.

2. Perjanjian Baru

Penganonan Perjanjian Baru (PB) mengalami lebih banyak pergumulan daripada PL. Baru pada pertengahan abad 4 Masehi masalah penganonan Perjanjian Baru dianggap selesai. Kanon PB diawali dengan keadaan dan kebutuhan yang mendesak yang harus segera ditangani oleh gereja-gereja saat itu, antara lain:

a. Krisis Otoritas

Dibutuhkannya suatu pedoman iman dan kehidupan yang diakui berotoritas, apalagi setelah Tuhan Yesus dan para rasul sudah tidak ada lagi di antara mereka.

b. Krisis Pengajaran

Adanya pengajaran sesat yang mulai menyusup ke dalam gereja-gereja sehingga diperlukan adanya satu sumber yang dapat menjadi standar pengajaran yang benar.

c. Dorongan Misi

Penyebaran pengajaran Injil Yesus Kristus semakin berkembang ke daerah-daerah lain sehingga diperlukan adanya kesepakatan terhadap kitab-kitab standar yang harus diterjemahkan.

d. Tekanan penganiayaan

Semakin kuatnya penganiayaan yang dilancarkan terhadap orang-orang Kristen baru mendorong gereja untuk mempertahankan sumber pengajaran demi kemurnian iman dan pengajaran yang sehat.

Setelah kenaikan Tuhan Yesus Kristus ke surga, pengajaran Injil diteruskan oleh para rasul dengan penuh otoritas karena merekalah saksi mata mengenai keselamatan yang diajarkan Yesus. Tulisan-tulisan tentang pengajaran iman Kristen oleh para rasul (antara tahun 50 - 100 M) sangat dibutuhkan mengingat bahwa merekalah para saksi mata yang dapat memberitakan pengajaran Injil Yesus Kristus dengan jelas dan menafsirkannya dengan tepat, sesuai dengan pimpinan Roh Kudus atas mereka (Yohanes 14:26).

Dasar Kanon PB terletak pada otoritas Kristus sebagai Tuhan atau pada pribadi Kristus sendiri. Yesus Kristus merupakan fokus dan penggenapan nubuat Perjanjian Lama (1 Petrus 1:10-12; 2 Petrus 1:19; Kisah Para Rasul 28:23), kitab suci yang berotoritas pada zaman Yesus. Tuhan Yesus Kristus menyatakan otoritas-Nya sebagai Mesias dan Nabi yang dijanjikan melalui kehidupan pelayanan dan kebangkitan-Nya dari antara orang mati.

Setelah kematian dan kebangkitan-Nya, Bapa mengutus Roh Kudus untuk memperlengkapi mereka menjadi saksi-saksi tentang kebangkitan Kristus yang biasa disebut sebagai "Amanat Agung".

Pengajaran yang mereka terima langsung dari Kristus itu merupakan "harta yang indah" bagi gereja (1 Timotius 6:20; 2 Timotius 1:14) yang harus dipelihara dan diteruskan kepada generasi berikutnya. Isi pengajaran para rasul disebut juga "tradisi" (paradosis) dalam Perjanjian Baru, yang menurut konsep Yahudi, memiliki arti diteruskan dengan otoritas.

Selama tahun 100 - 200 M, tulisan-tulisan para rasul itu dipakai dan dikumpulkan oleh sidang-sidang jemaat (Kolose 4:15-16). Pada tahun 200 M, kanon utama Perjanjian Baru sebenarnya sudah terbentuk. Kanon itu disebut dengan *Kanon Muratori*, yang berisi 21 kitab/buku. Kemudian, 6 kitab lain ditambahkan kepadanya. Memasuki abad ke 5 M, dalam pertemuan konsili di Hippo dan Kartago tercapai kesepakatan di antara gereja Barat dan Timur, dan menerima 27 kitab sebagai Kanon PB, seperti yang kita pakai saat ini.

Kanon Perjanjian Baru berdasarkan wibawa apostolik yang di belakangnya berdasarkan otoritas Kristus sendiri. Sebab, pengajaran Yesus Kristus yang ditulis para rasul, baik perkataan lisan maupun dalam tulisan, merupakan otoritas aksioma gereja mula-mula.

DOA

"Sungguh luar biasa pekerjaan Roh Kudus sehingga aku boleh mendapatkan Penyataan Firman-Mu dalam Alkitab. Tanpa Alkitab, maka tidak mungkin aku dapat hidup menyenangkan-Mu. Terima kasih Allah yang sungguh besar. Amin."

Pertanyaan Pelajaran 2

1. Apa makna metafora dari kata "kanon"?
2. Keadaan apa yang mendesak Kanon Perjanjian Baru untuk segera dilakukan?

Referensi Pelajaran 2

- Joice, James Montgomery. *Kesatuan dalam Keragaman*.
Dalam
[https://www.pesta.org/kesatuan dalam keragaman](https://www.pesta.org/kesatuan_dalam_keragaman)
- Karman, Yonky. *Kanon dan Tafsir Alkitab*. Dalam
[https://www.pesta.org/kanon dan tafsir alkitab](https://www.pesta.org/kanon_dan_tafsir_alkitab)
- Tim Sarapan Pagi. *Kanon*. Dalam
<https://www.sarapanpagi.org/kanon-alkitab-vt142.html>

PELAJARAN 3

KITAB-KITAB APOKRIFA

A. Pengertian dan Kedudukan Kitab Apokrifa

1. Pengertian Apokrifa

Istilah "apokrifa" berasal dari bahasa Yunani "*apokrifos*", artinya "tersembunyi". Ada dua implikasi dari arti istilah ini:

a. Nonkomunal

Kitab-kitab yang "disembunyikan" karena sifatnya yang tidak dipahami atau diketahui secara umum.

b. Nonkanonikal

Kitab-kitab yang "disembunyikan" karena kitab-kitab tersebut tidak pernah diakui sebagai kitab-kitab kanon oleh orang-orang Ibrani.

Jadi, pada umumnya, Kitab-kitab Apokrifa dipahami sebagai sejumlah kitab yang ditambahkan dalam Alkitab. Kitab-kitab ini yang ditulis pada masa intertestamental (masa antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru), yaitu antara tahun 300 sM - 100 M. Jumlah kitab-kitab tersebut tidak jelas karena tergantung dari pengakuan masing-masing kelompok. Kebanyakan kitab-kitab itu ditulis dalam bahasa Ibrani, tetapi kemudian dikenal juga dalam bahasa Yunani, Latin, Etiopia, Koptik, Arab, Siria, dan Armenia.

2. Kedudukan Kitab-Kitab Apokrifa

Sampai pada abad ke-16, pendirian orang Kristen terhadap kedudukan kitab-kitab Apokrifa sebagai kanon masih sedikit terombang-ambing. Namun sebenarnya, sejak awal masa gereja mereka sudah ditolak sebagai kitab-kitab kanon. Saat itu, gereja menerimanya hanya sebagai kitab-kitab yang boleh dibaca untuk

memberi manfaat rohani secara pribadi, bukan sebagai bagian dari kitab-kitab Kanon (Alkitab).

3. Protokanonika dan Deuterokanonika

Ada dua istilah lain yang perlu dimengerti sehubungan dengan Kitab-kitab Apokrifa, yaitu Protokanonika dan Deuterokanonika. Protokanonika adalah proses kanonisasi yang pertama (Yunani: *protos* – first) untuk menetapkan atau mengakui kitab-kitab orang Yahudi (yang sekarang menjadi seluruh Perjanjian Lama dalam Alkitab) sebagai firman Allah. Sedangkan Deuterokanonika adalah kanonisasi kedua yang dilakukan karena ada bapa-bapa gereja yang tidak puas dengan Protokanonika.

Pada Protokanonika ditetapkan bahwa Kitab-kitab Apokrifa tidak diterima sebagai kitab-kitab kanon (Alkitab Yahudi/PL). Namun, ada bapa-bapa gereja yang tidak puas dengan keputusan tersebut sehingga pada Deuterokanonika mereka menetapkan Kitab-kitab Apokrifa untuk diterima sebagai tambahan dari kitab-kitab Kanon. Ini berlaku hingga sekarang oleh gereja-gereja Katolik, dan umumnya kitab-kitab ini diletakkan di tengah di antara kitab-kitab PL dan PB. Namun, gereja-gereja Kristen tetap menolak hingga hari ini.

B. Sejarah Kitab-Kitab Apokrifa?

Sejak abad kedua Sebelum Masehi hingga abad keempat Sesudah Masehi, Kitab-kitab Apokrifa cukup banyak dibaca, baik di kalangan orang Yahudi maupun di kalangan orang-orang Kristen. Pengarang-pengarang kitab-kitab itu tidak diketahui namanya. Dari kitab-kitab itu sendiri dikatakan dikarang oleh atau berhubungan dengan salah satu tokoh dari Perjanjian Lama atau dari Perjanjian Baru, misalnya Yesaya, Musa, Henokh, Petrus, Thomas dll..

Semua kitab Apokrifa terdapat dalam Kanon LXX (Septuaginta), tetapi dikeluarkan dari Kanon Perjanjian Lama Ibrani oleh Sidang di Yamnia. Apokrifa mencakup kitab-kitab yang tidak diakui otoritas keilahiannya dan ditolak dalam Protokanonika. Protokanonika adalah proses kanonisasi yang pertama (Yunani: *protos* – first). Protokanonika menetapkan atau mengakui kitab-kitab orang Yahudi (yang sekarang menjadi seluruh Perjanjian Lama dalam Alkitab) sebagai firman Allah. Sedangkan Deuterokanonika adalah kanonisasi kedua yang dilakukan karena ada bapa-bapa gereja yang tidak puas dengan Protokanonika. Mereka beranggapan harusnya ada kitab-kitab lain yang juga diakui sebagai firman Allah. Dengan demikian, Deuterokanonika memasukkan Apokrifa ke dalam kanon mereka. Gereja Katolik menerima Deuterokanonika karena ada 2 ajaran Gereja Katolik yang didukung dalam kitab apokrifa, yaitu:

- a. Mendoakan orang mati (surat Makabe).
- b. Keselamatan melalui perbuatan (Tobit).

Kitab-kitab apokrifa ini jelas ditolak dan terpisah dari Alkitab Ibrani sehingga orang-orang Ibrani tidak menganggap Kitab-kitab apokrifa sebagai bagian dari kanon Perjanjian Lama

C. Macam-Macam Kitab Apokrifa

Kitab-kitab Apokrifa terdiri dari sekumpulan buku yang beraneka ragam. Kita akan melihat macam-macam dari kitab Apokrifa yang ada di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

1. Apokrifa Perjanjian Lama (PL)

Kitab-kitab ini ditulis antara tahun 300 sM - 100 M dan kebanyakan tidak diketahui penulisnya. Kitab-kitab ini berjumlah 15 buah dan dimasukkan ke dalam versi Septuaginta abad ke-4. Apokrifa Perjanjian Lama dibagi ke dalam 5 jenis, yaitu: Pengajaran (Didaktik), Roman Religius (Romantis), Sejarah, Nubuatan, dan Dongeng (Legenda).

Nama-nama kitab tersebut adalah sebagai berikut:

- Kebijaksanaan Salomo (kira-kira tahun 30 sM)
- Eklesiastikus (Sirakh) (132 sM)
- Tobit (kira-kira tahun 200 sM)
- Yudit (kira-kira tahun 150 sM)
- 1 Esdras (kira-kira 150-100 sM)
- 1 Makabe (kira-kira tahun 110 sM)
- 2 Makabe (kira-kira 110-70 sM)

- Barukh (kira-kira 150-50 sM)
- Surat Nabi Yeremia (300-100 sM)
- 2 Esdras (kira-kira tahun 100)
- Tambahan pada Ester (140-130 sM)
- Doa Azaria (abad kedua atau pertama sM) (Kidung Tiga Pemuda)
- Susana (abad kedua atau pertama sM)
- Dewa Bel dan Naga (kira-kira 100 sM)
- Doa Manasye (abad kedua atau pertama sM)

2. Apokrifa Perjanjian Baru (PB)

Tidak ada daftar yang pasti untuk kitab-kitab Apokrifa PB. Kebanyakan kitab-kitab itu berisi fiksi religius, yang digunakan untuk memenuhi keingintahuan mereka tentang peristiwa-peristiwa kehidupan Tuhan Yesus yang tidak dituliskan dalam Injil kanon. Juga, cerita-cerita tentang akhir kehidupan para rasul yang tidak diceritakan dalam kitab kanon PB.

Nama-nama kitab Apokrifa Perjanjian Baru di antaranya adalah:

- Shepherd of Hermas
- Didache, Teaching of the Twelve
- Epistle of Pseudo Barnabas (Injil Barnabas)
- Gospel according to the Hebrews (Injil Ibrani)

Semua kitab tersebut sangat banyak membicarakan masa kecil Yesus dan tentu saja tidak sesuai dengan kebenaran Alkitab. Sebagai contoh, Injil Barnabas banyak dibicarakan di kalangan kaum muslim dan mereka menganggap Injil itu adalah asli. Padahal jika kita menyelidikinya, kita akan mengetahui bahwa Injil Barnabas ditulis abad 15 - 16 Masehi oleh seorang Kristen yang berpindah ke agama Islam sehingga dia menulis Injil tersebut untuk membuktikan tentang kedatangan Nabi Muhammad. Jika kita merujuk kepada Alkitab, penulis Injil Barnabas ini bukanlah seorang yang menerima inspirasi dari Roh Kudus.

D. Alasan Gereja Kristen Menolak Kitab Apokrifa

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, kitab-kitab Apokrifa tidak dimasukkan sebagai kitab-kitab Kanon. Kita mengetahui bahwa kelompok Yahudi tidak pernah sekalipun mempertimbangkan apokrifa sebagai bagian dari Kitab Suci. Jika diselidiki dalam Alkitab, maka kitab Apokrifa juga tidak pernah dikutip atau disebutkan, dan tentu ini menjadi salah satu pertimbangan utama atas penolakan menerima kitab-kitab Apokrifa.

1. Fakta Penolakan dari Bapa-Bapa Gereja

a. Philo (20 SM - 40 M)

Philo sangat banyak mengutip PL dan mengakui PL, tetapi dia tidak pernah mengutip apokrifa sebagai kitab yang diinspirasi.

b. Yosefus (30 - 100 M)

Yosefus secara tegas menolak apokrifa dan tidak pernah mengutip kitab-kitab apokrifa sebagai Kitab Suci.

c. Yesus Kristus dan Penulis Perjanjian Baru

Yesus dan para rasul penulis PB tidak mengutip kitab-kitab Apokrifa ini sebagai Kitab Suci.

d. Konsili-Konsili Gereja

Konsili gereja Kristen abad pertama sampai abad keempat tidak pernah mengakuinya.

e. Yerome (340 - 420 M)

Yerome sebagai sarjana dan para penerjemah Vulgate menolak Apokrifa sebagai kitab kanonik.

2. Fakta Alkitab

Selain alasan-alasan yang dikemukakan oleh para Bapa Gereja, berikut adalah alasan penolakan Kitab Apokrifa dilihat dari sudut Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru:

a. Menurut Perjanjian Lama

- Kitab-kitab itu tidak dimasukkan ke dalam PL Ibrani.
- Penulis-penulis PB tidak ada yang mengutipnya, sedangkan kitab-kitab PB lain biasanya dikutip.
- Yesus tidak pernah menyebutkan kitab-kitab itu.
- Tidak ada bukti bahwa Apokrifa dimasukkan dalam Septuaginta abad ke-2.
- Tidak ada klaim "inilah firman Tuhan" dalam kitab-kitab tersebut.
- Adanya kesalahan-kesalahan dalam bidang sejarah, kronologi, dan peta bumi.
- Kisah-kisahanya bersifat khayalan atau dongeng.
- Ajaran moralnya rendah.

b. Menurut Perjanjian Baru

- Hanya dikenal secara lokal.
- Hanya dianggap semi kanon.

Dari alasan-alasan di atas, maka jelas bahwa kitab-kitab Apokrifa sangat sulit diterima kebenarannya baik dari sisi doktrin iman Kristen, nubuatan PL, maupun sejarah, dll..

E. Manfaat Kitab Apokrifa

Sekalipun gereja tidak menerima Kitab-kitab Apokrifa sebagai kitab-kitab Kanon, apabila dibaca, kitab-kitab ini bisa memiliki nilai dan manfaat, misalnya:

1. Menjadi catatan/dokumentasi kekristenan yang paling awal.
2. Memberi gambaran gereja secara umum setelah zaman para rasul.
3. Sebagai jembatan bagi tulisan-tulisan Perjanjian Baru dengan tulisan Bapa-bapa Gereja abad ke-3 dan ke-4.
4. Mempunyai nilai sejarah untuk hal-hal praktis dan siasat gereja mula-mula.
5. Memberikan informasi mengenai tradisi hikmat Yahudi saat berada di masa pembuangan di Babel.

Sampai saat ini, gereja-gereja Kristen tidak mendorong jemaat untuk membaca Kitab-kitab Apokrifa, bahkan banyak jemaat Kristen yang tidak paham tentang keberadaan kitab-kitab ini.

DOA

"Tuhan Yesus, saat ini aku datang kepadamu dan memohon agar Engkau semakin meneguhkan aku melalui firman-Mu yang tertulis di dalam Alkitab. Tolonglah agar aku tidak henti-hentinya belajar tentang kedalaman firman-Mu sehingga hidupku semakin berkenan dan memuliakanmu. Amin."

Pertanyaan Pelajaran 3

1. Apa yang dimaksud dengan kitab-kitab Apokrifa?
Jelaskan!
2. Jelaskan alasan-alasan mengapa gereja Kristen menolak menerima kitab-kitab Apokrifa sebagai kitab Kanon!

Referensi Pelajaran 3

- Oeniyati, Yulia. *Diktat Doktrin Alkitab dan Doktrin Allah*. Hlm. 16-18.
- Tim SABDA. *Apokrifa*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=APOKRIFA>
- Tim SABDA. *Kanon*. Dalam https://sejarah.co/artikel/kanon_dan_apokrif.htm
- Tim SABDA. *The Apocrypha*. Dalam <https://sabda.net/help/HelpInd/html/apocryphainfo.htm>
- Tim Sarapan Pagi. *Kitab-Kitab Apokrifa dan Pseudepigrafa*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/kitab-kitab-apokrifa-dan-pseudepigrafa-vt157.html>

PELAJARAN 4

TRANSMISI ALKITAB

A. Pengertian Bahasa Asal Alkitab

Yang dimaksud dengan Transmisi Naskah Alkitab adalah hubungan antara Penyataan yang diinspirasi Allah, dalam naskah aslinya, dengan naskah Alkitab modern sekarang, yang diterjemahkan ke dalam banyak bahasa lain. Namun, sebelum membahas lebih dalam tentang transmisi Alkitab, mari kita pelajari lebih dahulu tentang bahasa asal yang dipakai Alkitab.

1. Bahasa Alkitab

Dalam berkomunikasi dan menyampaikan pernyataan-Nya, Allah menggunakan bahasa manusia supaya dapat dimengerti oleh manusia. Namun demikian, perlu kita sadari bahwa bahasa manusia sangat terbatas, dan tidak mungkin dapat mengungkapkan pikiran Allah yang tidak terbatas secara tepat. Di tengah kelemahan manusia tersebut, Allah rela membatasi Diri-Nya untuk kepentingan manusia dan memakai bahasa manusia untuk menyampaikan pernyataan Diri-Nya. Dalam hal ini, Allah memilih menggunakan bahasa tulisan.

2. Bahasa Tulisan

Allah bukan hanya berkomunikasi langsung, tetapi Ia juga memerintahkan supaya apa yang difirmankan-Nya itu dituliskan. Jika dipikirkan tujuannya secara logika, maka memakai bahasa tulisan memiliki banyak keuntungan.

a. Untuk Tujuan Efisiensi

Allah menginginkan Penyataan-Nya ditulis dan menjadi Alkitab. Dengan ditulis, maka Allah tidak perlu mengungkapkan Penyataan-Nya berkali-kali. Manusia pada setiap zaman dapat membacanya terus-menerus.

b. Untuk Tujuan Ketepatan dan Kejelasan

Bahasa tulisan memberikan ketepatan dan sekaligus kejelasan dalam mengekspresikan pemikiran maupun perasaan. Dengan ditulis, maka Penyataan Allah tersebut dapat dipertanggungjawabkan; bisa dicek atau diteliti lebih lanjut.

c. Untuk Tujuan Kelanggengan

Allah memberikan penyataan-Nya bukan hanya untuk sekelompok orang tertentu, pada zaman tertentu, tetapi untuk semua orang, di sepanjang sejarah manusia. Dengan ditulis, maka Penyataan Allah tersebut dapat

diberitakan kepada manusia pada zaman kapanpun, dengan tidak merubah isinya, dan akan terus berlaku selamanya.

d. Untuk Tujuan Kemudahan

Dengan ditulis, akan memudahkan manusia mengingat dan meresapinya.

3. Bahasa Ibrani dan Bahasa Yunani

Allah berdaulat memilih bahasa tulis apa saja yang Ia kehendaki, tetapi bukan merupakan kebetulan kalau Allah memilih bahasa Ibrani (Perjanjian Lama) dan bahasa Yunani (Perjanjian Baru) karena keistimewaan yang dimilikinya. Mari kita lihat beberapa keistimewaan kedua bahasa yang dipilih Allah ini.

a. Bahasa Ibrani untuk Penyataan Perjanjian Lama

Bahasa Ibrani adalah bahasa ilustrasi/grafik/gambar yang kaya dengan kiasan dan kisah sehingga mudah mendramatisasikan. Oleh karena itu, sangat cocok karena PL banyak berisi kisah/cerita yang menceritakan tentang perbuatan-perbuatan Allah yang besar.

Bahasa Ibrani adalah bahasa "personal" (pribadi), lebih ditujukan kepada hati/emosi manusia daripada pikiran

(rasio manusia). Tidak bagus untuk menggambarkan hal-hal abstrak, tetapi cocok untuk menceritakan fakta pengalaman. Dalam PL Allah ingin dikenal secara pribadi dan dekat oleh umat pilihan-Nya, yaitu bangsa Israel.

Cat: Bahasa Ibrani disebut juga dengan bahasa Yehuda, bahasa Yahudi, atau bahasa Kanaan (Yesaya 36:11; Nehemia 13:24; Yesaya 19:18; Wahyu 9:11; 16:16).

b. Bahasa Yunani untuk Penyataan Perjanjian Baru

Bahasa Yunani adalah bahasa intelektual, pendidikan, budaya, dan jelas sekali sebagai bahasa pikiran/logika.

Bahasa Yunani memiliki keistimewaan dalam menyampaikan ketepatan teknis dan keakurasian arti sehingga sangat tepat untuk mengungkapkan konsep-konsep yang abstrak dan sarat dengan arti/makna.

Bahasa Yunani adalah bahasa universal/internasional, bahasa internasional yang dipakai saat itu. Dalam PL, Allah ingin dikenal secara pribadi oleh bangsa pilihan-Nya, tetapi dalam PB Allah ingin dikenal oleh seluruh umat manusia. Dengan demikian, bahasa Yunani sangat cocok

untuk tujuan misi dan penginjilan karena sifatnya yang mendunia (global).

B. Pengertian Transmisi Alkitab

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, Transmisi Alkitab adalah hubungan antara Penyataan yang diinspirasi Allah dalam naskah aslinya (bahasa Ibrani dan Yunani), dengan naskah Alkitab modern sekarang (banyak bahasa dan bahasa suku). Berikut adalah urutan yang menunjukkan bagaimana keberadaan asal Alkitab sampai kepada Alkitab yang diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa lain:

Naskah Asal Alkitab ==> Naskah salinan yang terkuno yang ada
--> Naskah salinan kuno lainnya --> Versi kuno (Latin) --> Versi Inggris --> versi terjemahan Alkitab dalam berbagai bahasa.

1. Kebutuhan Penerjemahan Alkitab

Mengapa Alkitab perlu diterjemahkan? Hal ini tak lain dan tak bukan adalah untuk memenuhi kebutuhan pembacanya. Dengan tersebarnya berita Injil (Kabar Baik) ke seluruh penjuru dunia, maka para petobat baru yang sangat membutuhkan makanan rohani, dapat mereka peroleh sehingga mereka dapat hidup menuruti kehendak Allah dan ajaran-Nya. Alkitab adalah makanan rohani bagi mereka supaya mereka semakin mengenal Allah dan hidup menyenangkan

Allah. Tidak semua petobat baru bisa dan mampu menguasai bahasa asli Alkitab, yaitu bahasa Ibrani dan Yunani, karena itu Alkitab harus diterjemahkan supaya mereka dapat membaca dan mempelajari Alkitab dalam bahasa yang mereka mengerti, bahkan juga ke bahasa suku.

Saat ini, Alkitab bukan saja diterjemahkan ke dalam banyak bahasa dan bahasa suku, tetapi juga dalam banyak versi/jenis terjemahan. Ada banyak jenis versi terjemahan Alkitab, misalnya literal/harafiah atau dinamis/fungsional. Dengan adanya berbagai jenis terjemahan Alkitab, pembaca masa kini mendapat bantuan yang sangat berharga karena mereka dapat melihat berbagai cara lain dalam mengungkapkan kata-kata/istilah-istilah yang ada dalam Alkitab, terutama untuk istilah-istilah yang sulit dimengerti.

2. Sejarah Singkat Penerjemahan Alkitab

Penerjemahan Alkitab sudah dimulai sejak zaman gereja purba. Secara singkat dan sederhana sejarah penerjemahan Alkitab dapat dibagi menjadi 4 periode:

a. Periode Pertama

Penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa-bahasa lain selain Yunani, yang dilakukan oleh umat Kristen mula-mula (Siria, Koptik, Etiopia, Armenia, dan Latin).

b. Periode Kedua

Berlangsung pada masa Reformasi dan sesudahnya. Terjemahan penting yang dikenal dari zaman ini adalah terjemahan Martin Luther dalam bahasa Jerman. Selain itu, tercatat karya William Tyndale (Inggris), de Reina (Spanyol), d'Almeida (Portugis), dll..

c. Periode Ketiga

Berlangsung pada zaman gerakan misioner yang ditandai dengan kedatangan para penginjil Eropa ke benua Asia dan Afrika. Masa ini melahirkan terjemahan-terjemahan karya William Carey (Bengali, India), Henry Martyn (Parsi), Robert Morrison (Mandarin), dll..

d. Periode Keempat

Mulai sekitar tahun 1960-an ketika penerjemahan Alkitab dilakukan bukan lagi oleh para misionaris Barat, tetapi juga oleh penduduk pribumi. Alkitab selanjutnya diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa daerah/suku di Asia, Afrika, Amerika oleh penutur asli. Peranan orang Barat hanya sebatas konsultan atau fasilitator.

3. Sejarah Penerjemahan Alkitab Bahasa Indonesia

Sejarah penerjemahan Alkitab Bahasa Indonesia sudah dimulai sejak abad ke-17 (tahun 1612 di Batavia). Sampai saat ini, sudah ada paling sedikit 20+ versi lengkap Alkitab yang pernah diterjemahkan dan diterbitkan dalam bahasa Melayu-Indonesia (kuno, rendah, tinggi, modern), dan dalam bentuk sebagian saja. Dalam bahasa daerah/suku, Alkitab sudah diterjemahkan ke dalam lebih dari 100+ bahasa daerah.

a. Terjemahan Alkitab dalam Bahasa Melayu Kuno

// VOC-Belanda

- 1629 Ruyl
- 1651 Van Hasel & Heurnius
- 1668 PB Brouwerius
- 1677 Alkitab Valentyn
- 1733 Alkitab Leydekker

b. Terjemahan Alkitab dalam Bahasa Indo-Melayu "Lama"

// BibleSocieties (Dutch, English, ...)

- 1821 Thomsen
- 1835 PB Melayu, Dialek Surabaya
- 1852 PB Keasberry
- 1863 PB Klinkert, Melayu Rendah
- 1877 PB Roskott, Melayu Ambon

- 1879 Alkitab Klinkert, Melayu Tinggi
- 1912 Alkitab Shellabear
- 1913 PB Melayu Baba
- 1938 PB Bode

c. Terjemahan Alkitab dalam Bahasa Indonesia "Modern"

//dari-oleh Indonesia

- 1958 Alkitab Terjemahan Lama (TL)
- 1968 Alkitab Ende (ENDE)
- 1974 Alkitab Terjemahan Baru (TB)
- 1985 Alkitab Kabar Baik (BIS)
- 1987 Today's Malay Version (TMV)
- 1989 Firman Allah Yang Hidup (FAYH)
- 1997 Alkitab PB Revisi Terjemahan Baru (TBR)

- 2000 Kitab Suci Injil (KSI)
- 2002 Kitab Suci Komunitas Kristiani (OBOR)
- 2005 Perjanjian Baru WBTC (World Bible Translation Center) [Draft]
- 2005 Versi Mudah Dibaca (VMD)
- 2008 Indonesian Literal Translation (ILT)
- 2010 Alkitab ShellabearRevisi (SB2)
- 2011 Wasiat Baru (KJV-Indonesia) (WB)

- 2012 Alkitab Mudah Dibaca (AMD)
- 2014 Terjemahan Sederhana Indonesia (TSI)
- 2015 Kitab Suci Indonesian Modern Bible (IMB)
- 2015 Alkitab Versi Borneo (AVB)
- 2015 Alkitab Yang Terbuka (AYT)

d. Terjemahan Alkitab dalam Bahasa-Bahasa Suku

(ada lebih dari 100 bahasa suku)

C. Masalah Transmisi Alkitab

Karena Alkitab tidak lagi hanya dibaca dalam bahasa asalnya, yaitu bahasa Ibrani dan Yunani, maka persoalan yang sering timbul ketika membicarakan tentang Transmisi Alkitab adalah bagaimana kita bisa mengakui bahwa Alkitab yang kita miliki sekarang (setelah melalui banyak penyalinan dan terjemahan), tetap dapat dipercaya ketepatan isinya.

Betul bahwa Alkitab terjemahan berbeda dengan Alkitab asli, yaitu Alkitab yang pertama kali ditulis oleh para penulis Alkitab. Alkitab yang ditulis oleh para penulis awal Alkitab dapat dijamin pasti tidak ada kesalahan dalam arti yang sebenar-benarnya. Namun, tidak demikian dengan Alkitab terjemahan. Tidak ada terjemahan Alkitab yang sempurna, namun demikian bukan berarti tidak dapat dipercaya. Setiap proses penerjemahan Alkitab juga disertai oleh Roh Kudus, tetapi tidak dalam pengawasan total sebagaimana para

penulis Alkitab. Oleh karena itu, setiap terjemahan Alkitab masih bisa direvisi dan disempurnakan. Masih tersedia cukup ruang untuk Roh Kudus memakai jemaat Tuhan (komunitas orang percaya) untuk terus-menerus mengawasi pekerjaan penerjemahan Alkitab dan mengoreksinya. Roh Kudus telah dan akan ikut bekerja menuntun para penerjemah Alkitab supaya mereka menghasilkan terjemahan Alkitab yang mendekati sempurna.

DOA

“Terpujilah Engkau Allah yang Mahakuasa yang memimpin para penulis Alkitab untuk menuliskan firman-Mu dan juga memimpin para penerjemah Alkitab sehingga orang-orang percaya di seluruh dunia bisa membaca Alkitab dalam bahasa-bahasa yang bisa kami mengerti. Amin.”

Pertanyaan Pelajaran 4

1. Apa keuntungan Alkitab disimpan dalam bahasa tulisan?
2. Apa perlunya transmisi Alkitab ke dalam berbagai bahasa?

Referensi Pelajaran 4

- Til, Cornelius Van. *Atribut-atribut Alkitab*. Dalam [https://www.pestabible.org/atribut atribut alkitab](https://www.pestabible.org/atribut-atribut-alkitab)
- Tim Sarapan Pagi. *Menguji Keorisinal Alkitab*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/menguji-keorisinal-alkitab-vt860.html>
- Tim Shining Star. *Alkitab Terjemahan dan Kanonisasi*. Dalam [https://www.pestabible.org/alkitab terjemahan dan kanonisasi](https://www.pestabible.org/alkitab-terjemahan-dan-kanonisasi)
- Wikipedia. *Naskah Alkitab*. Dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Naskah Alkitab](https://id.wikipedia.org/wiki/Naskah_Alkitab)

PELAJARAN 5

ILUMINASI ALKITAB

A. Pengertian/Definisi

Kata "iluminasi" berasal dari kata *photizo* (bahasa Yunani), artinya "menerangi, memberi penerangan batin" (Yohanes 1:9; Lukas 11:36; 1 Korintus 4:5; Efesus 1:18). Berdasarkan pengertian ini kita bisa memberi definisi bahwa iluminasi adalah karya Roh Kudus yang diberikan kepada orang percaya untuk membukakan hati dan pikiran mereka untuk mengerti firman Allah (Alkitab) dan kehendak-Nya dengan jelas dan lengkap (Yohanes 16:13-15; 1 Korintus 2:6-16) supaya mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Atau secara lebih singkat, melalui iluminasi dari Roh Kudus, mata rohani kita dibukakan sehingga kita dapat mengetahui maksud firman Allah yang kita baca dalam Alkitab. Contohnya adalah ketika Yesus bertemu dengan dua murid di Jalan Emaus, "Dia menjelaskan kepada mereka dalam seluruh Kitab Suci hal-hal tentang diri-Nya" (Lukas 24:27), lalu "mata mereka terbuka dan mereka mengenal Dia" (Lukas 24:31).

B. Pentingnya Iluminasi

Sumber penerangan rohani adalah Allah Bapa. Sedangkan salurannya adalah Roh Kudus dan tujuan tertinggi adalah agar Kristus bersinar "Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus." (2 Korintus 4:6)

Mengapa untuk mengerti isi Alkitab dan kehendak Allah Roh Kudus perlu menerangi hati dan pikiran kita?

1. Pikiran Manusia yang Gelap

Karena pikiran dan hati manusia ada dalam kegelapan (1 Korintus 2:14; Efesus 4:17, 18). Roh Kudus berfungsi sebagai penerang sehingga pikiran dan hati manusia dapat melihat kebenaran dengan benar. Itu sebabnya, ada banyak orang membeli dan membaca Alkitab, tetapi tidak semua orang yang membaca Alkitab memercayai isinya. Bukan karena masalah intelektual, karena pada dasarnya Allah memberikan rasio kepada setiap orang dan isi Alkitab dapat dibaca oleh orang dari segala umur asal mereka bisa membaca. Hal ini membuktikan bahwa untuk orang memercayai Alkitab dibutuhkan hati yang sudah diperbaruhi oleh Allah sehingga mampu menerima penerangan dari Roh Kudus sehingga ia memercayai isinya.

2. Hati Manusia yang Bebal

Karena sifat hati manusia yang bebal (Yesaya 6:9-10; Kisah Para Rasul 28:26). Walaupun Alkitab menyatakan kebenaran, manusia tidak mau melihat kebenaran karena manusia hanya tertarik kepada diri sendiri dan bukan kepada hal-hal yang Allah kehendaki. Banyak orang menguasai isi Alkitab, termasuk contohnya orang-orang Farisi dan Ahli Torat. Namun, mereka mempelajari Alkitab hanya sampai di pengetahuan, sedangkan hatinya tidak diterangi oleh Roh Kudus. Tanpa kerendahan hati untuk berubah dan tunduk kepada kebenaran Alkitab yang menerangi hati kita, pada dasarnya sulit untuk mengalami transformasi hidup.

3. Melawan Pekerjaan Setan

Karena kita harus melawan pekerjaan Setan (2 Korintus 4:3-4). Setan tidak ingin manusia mengetahui kebenaran dan manusia tidak mungkin mampu melawan setan yang penuh tipu muslihat, kecuali Roh Kudus yang menolong. Selain memberi tipu muslihat, pekerjaan setan yang lain adalah mencuri benih firman Tuhan, seperti burung-burung yang memakan benih yang ditaburkan dalam perumpamaan tentang penabur. Karena itu, manusia harus mengandalkan Roh Kudus agar firman Tuhan yang kita dengar tidak hanya masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri, tetapi diterangi oleh Roh Kudus sehingga kita mengerti dan firman itu tertanam dalam hati untuk bertumbuh dan menghasilkan banyak buah.

4. Pengaruh Kuasa Kedagingan

Karena manusia sangat dipengaruhi oleh kuasa kedagingan (1 Korintus 3:1-2; Ibrani 5:12-14). Apa yang disukai Allah, yaitu kebenaran, tidak disukai manusia. Tanpa campur tangan Roh Kudus manusia tidak mungkin mau mengikuti kebenaran, karena ia telah dikuasai oleh roh kedagingan yang mencintai diri sendiri. "Roh memang penurut tetapi daging lemah" akan terus menjadi masalah kecuali hidup kita diterangi oleh Firman Tuhan sehingga kita mampu memercayai firman Tuhan dan sanggup melawan kelemahan daging.

C. Hubungan Inspirasi dan Iluminasi

1. Inspirasi

Roh Kudus memberikan ilham kepada para penulis Alkitab sehingga mereka dapat menuliskan Penyataan Tuhan dengan benar dan tepat sesuai dengan yang Allah kehendaki.

2. Iluminasi

Roh Kudus memberikan penerangan kepada para pembaca Alkitab agar mereka dapat mengerti dan menerima apa yang dimaksudkan oleh Penyataan Tuhan yang tertulis itu dengan benar dan tepat.

Pekerjaan Roh Kudus dalam penginspirasi Alkitab sudah selesai sejak zaman rasul-rasul. Tidak akan ada lagi inspirasi (wahyu)

baru di luar Alkitab karena Alkitab yang kita miliki sekarang sudah lengkap dan sempurna. Akan tetapi, sampai hari ini, Roh Kudus masih terus bekerja memberikan iluminasi-iluminasi baru kepada orang-orang percaya. Roh Kudus memberikan iluminasi tetapi tidak untuk menambah apa yang sudah ada dalam Alkitab. Dan, Roh Kudus bekerja dengan Firman dan melalui Firman, tetapi tidak untuk melawan Firman. Itu sebabnya, Alkitab harus menjadi tolok ukur untuk kita mengonfirmasi segala sesuatu yang kita percaya, pelajari, dan yang kita lakukan (Mazmur 119:105).

D. Pekerjaan Roh Kudus dalam Iluminasi

Roh Kudus adalah Oknum ketiga Allah Tritunggal, yang salah satu tugasnya adalah untuk menerangi (mengiluminasi) pikiran dan hati manusia, sehingga manusia yang sedang mempelajari Alkitab itu dapat mengertinya dengan benar sesuai dengan apa yang dimaksud oleh Allah. Roh Kudus tahu persis isi hati dan pikiran Allah, karena Dialah yang ada di belakang proses penulisan Alkitab. Jika tujuan Allah memberikan Alkitab adalah supaya Ia dikenal oleh manusia, tujuan akhir iluminasi adalah supaya manusia mengenal Allah dengan benar melalui Penyataan-Nya (Alkitab), sehingga manusia mengerti akan kehendak Tuhan dan melakukan apa yang berkenan kepada Allah. Dengan demikian, hasil akhir yang diharapkan adalah Allah saja yang ditinggikan dan dimuliakan.

Jadi, tugas Roh Kudus selain memimpin para penulis Alkitab, Ia juga menjadi Penerang (iluminasi) dan Penafsir Alkitab, bahkan sekaligus Pengajar Alkitab. Karena Roh Kudus yang memimpin maka apa yang ditulis para penulis Alkitab, dan yang dinyatakan, dan dipelajari manusia tidak akan salah, karena semuanya dikerjakan oleh Oknum yang sama, yaitu Roh Kudus (Efesus 3:4, 5, 1 Korintus 2:12, 13, Yohanes 14:26, Yohanes 16:13-15, 2 Petrus 1:21).

Apa yang diharapkan ketika Roh Kudus memberikan iluminasi kepada orang yang membaca Alkitab?

1. Kepada Orang yang Belum Percaya

Orang yang belum diselamatkan diinsafkan akan dosa-dosa mereka (Yohanes 16:8). Dalam pemberitaan Injil, Roh Kudus akan menerangi hati dan pikiran orang-orang yang belum percaya untuk mengerti dan memahami firman Allah yang diproklamasikan. Di sinilah, pentingnya iluminasi karena tanpa orang mengerti Injil sesuai dengan maksud Allah, maka tidak akan ada pertobatan. Dosa-dosa yang ada di tempat tergelap pun akan ditelanjangi sehingga orang itu dapat melihat betapa jijiknya dosa di hadapan Allah.

2. Kepada Orang Kristen yang Sudah Percaya

Orang Kristen akan memperoleh pemahaman yang tepat tentang isi Alkitab (1 Yohanes 2:20, 27). Tanpa pekerjaan penerangan Roh Kudus, kita tidak akan pernah mengerti

Alkitab dengan cara yang menyelamatkan. Banyak orang Kristen membaca Alkitab, tetapi sering salah menafsirkan, atau kurang tepat bahkan salah. Ketika Roh Kudus memberi iluminasi kepada hati dan pikiran kita, maka Roh Kudus akan memberikan pemahaman sebagaimana Allah ingin kita memahaminya. Roh Kudus akan menuntun kita kepada kebenaran Allah.

E. Bagaimana Roh Kudus Mengiluminasi?

Penting untuk dipahami bahwa kondisi rohani kita dapat memengaruhi proses Roh Kudus menerangi firman Tuhan dalam hidup kita (1 Korintus 3:1-3).

1. Roh Kudus Tinggal dalam Diri Orang Percaya

Penting untuk dipahami bahwa Roh Kudus berdiam atau hidup dalam setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus (Roma 8:9; 1 Korintus 12:13; Yohanes 16:12-15). Sebagai akibatnya, bagi orang yang belum percaya maka hatinya dan pikirannya tidak akan diterangi oleh Roh Kudus.

2. Roh Kudus Menggunakan Karunia Rohani Mengajar

Roh Kudus juga menggunakan orang-orang yang berbakat dalam mengajar atau berkhotbah untuk membantu orang lain dalam proses mengerti dan memahami firman Tuhan dengan lebih baik (Efesus 4:11-12; Roma 12:6-7).

3. Roh Kudus Bekerja dalam Kedewasaan Rohani

Disebutkan berulang kali dalam Alkitab bahwa orang yang dewasa rohani akan beralih ke Firman-Nya untuk mencari hikmat dan mencari bantuan dari Roh Tuhan. Dengan demikian, ia akan dapat menjalankan tujuan-Nya dengan lebih baik (Efesus 1:17-18; Mazmur 119; Roma 8:14).

4. Roh Kudus Selalu Bekerja Bersama dengan Firman Tuhan

Roh Kudus tidak akan mengatakan apa pun, kecuali sudah dikonfirmasi oleh Firman Tuhan. Roh Kudus juga tidak akan mengajarkan apa pun yang tidak diajarkan lebih dahulu oleh firman Tuhan. Roh Kudus juga tidak akan memimpin kita, kecuali kita berjalan sesuai dengan firman-Nya (Yohanes 16:12-15; Efesus 4:11; Kisah Rasul 13:1).

F. Ayat-Ayat Iluminasi

Beberapa ayat di bawah ini dapat menolong kita untuk semakin menyadari betapa kita sangat tergantung dengan pekerjaan penerangan dari Roh Kudus.

- Mazmur 18:28: "Karena Engkau lah yang membuat pelitaku bercahaya; TUHAN, Allahku, menyinari kegelapanku."

- Mazmur 119:30: "Bila tersingkap, firman-firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang-orang bodoh."
- Mazmur 119:18: "Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu."
- Yohanes 14:26: "Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu."
- 1 Korintus 2:10-13: "Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah."
- Efesus 1:17-18: "... supaya Ia memberikan kepadamu Roh Hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar."

DOA

"Terima kasih Roh Kudus untuk karya besar yang telah Engkau lakukan sehingga aku bisa memahami firman Allah. Kiranya penerangan yang terus-menerus Engkau lakukan dalam hati dan

pikiranku akan membuat aku semakin mengenal dan taat kepada perintah Allah. Amin.”

Pertanyaan Pelajaran 5

1. Apa pentingnya iluminasi Alkitab?
2. Siapa yang mengerjakan pekerjaan iluminasi? Jelaskan!

Referensi Pelajaran 5

- Stott, John R.W.. *Orang Kristen dan Alkitab [I]*. Dalam [https://www.pestalibrary.org/orang kristen dan alkitab 1](https://www.pestalibrary.org/orang-kristen-dan-alkitab-1)
- Stott, John R.W.. *Orang Kristen dan Alkitab [II]*. Dalam [https://www.pestalibrary.org/orang kristen dan alkitab 2](https://www.pestalibrary.org/orang-kristen-dan-alkitab-2)
- Tim Got Questions. *Apakah yang Dimaksud Doktrin Mengenai Iluminasi Alkitab Itu?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/alkitabiah-iluminasi.html>

DOKTRIN ALKITAB LANJUTAN



ylsa.org | sabda.org | pesta.org